

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di MI AL Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data sebagai berikut:

Pada tanggal 29 Januari 2019 peneliti melakukan kunjungan pertama. Peneliti datang ke sekolah pada pukul 08.30 WIB. Peneliti memasuki ruang guru dan bertemu kepala sekolah MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung. Peneliti sebelum mewawancarai kepala sekolah yaitu meminta izin terlebih dahulu dan sekaligus menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah. Selain itu juga peneliti mengajukan pertanyaan tentang profil madrasah, visi, misi dan tujuan madrasah serta data siswa dan data guru.

Pada tanggal 27 Februari 2019, peneliti melakukan wawancara untuk pertama kalinya kepada kepala sekolah. Peneliti mengajukan pertanyaan seputar latar belakang berdirinya sekolah. Kemudian Ibu Dra. Hj. Istiroif, M.Pd.I menjelaskan mengenai latar belakang berdirinya MI Al Hidayah 01 Betak secara singkat. Beliau mengatakan bahwa:

Sekolah ini sekolah milik dari pada lembaga pendidikan Maarif NU, yang induknya adalah NU. Jadi, pertama dirintis oleh para kyai dan para pengurus NU berada diranting Betak untuk mendirikan pendidikan dasar yaitu pendidikan dasar MI Al Hidayah yang dulunya MI Al Hidayah 01. Untuk satu desa itu terdapat satu lembaga. Berkembang pesat jumlah muridnya banyak kemudian dipecah menjadi dua yaitu MI Al Hidayah 01 Betak dan MI Al Hidayah 02 Betak dan untuk kepala sekolah juga dua orang. Sekarang MI ini muridnya terbanyak di kecamatan Kalidawir

terutama MI Al Hidayah 1 Betak. Di desa ada empat lembaga yaitu dua SD dan dua MI. Murid MI tetap menduduki murid terbanyak.¹

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran matematika, “Kurikulum apa yang digunakan pada mata pelajaran matematika bu..?”. Beliau menjawab :

Kelas 6 baru satu tahun ini menggunakan K13 awalnya KTSP. Sedangkan kelas 1-5 sudah menggunakan K13. Namun kelas 1, 2, 3 pelajaran matematika masuk didalam K13 jadi satu tetapi untuk kelas 4,5 dan 6 pelajaran matematika terpisah namun pembelajarannya tetap K13.²

Uraian di atas merupakan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah yaitu Ibu Dra. Hj. Istiroif, M.Pd.I pada tanggal 27 Februari 2019 di ruang Kepala Sekolah. Setelah selesai melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, kemudian peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan observasi pada lokasi penelitian. Peneliti berjalan-jalan mengamati lokasi dengan melihat-lihat ruang kelas dan sarana prasarana lainnya.

Selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian lagi pada hari-hari seterusnya, yakni melakukan wawancara kepada guru matematika, siswa dan melakukan observasi pada pembelajaran matematika, serta mengumpulkan beberapa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil sekolah dan fokus penelitian.

Hasil penelitian tersebut akan membahas mengenai fokus penelitian yang sesuai dengan judul, yakni tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan

¹ Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Dra. Hj. Istiroif, M.Pd.I tanggal 27 Februari 2019 pukul 09.20 WIB di ruang kepala sekolah

² Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Dra. Hj. Istiroif, M.Pd.I tanggal 27 Februari 2019 pukul 09.25 WIB di ruang kepala sekolah

Pembelajaran Matematika di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.

Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika dengan Mengembangkan Metode Pembelajaran di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.

Upaya guru dalam pembelajaran Matematika adalah usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan sesuatu gagasan atau ide-ide yang kreatif berkaitan dengan pembelajaran matematika yang belum ada sebelumnya. Upaya guru penting dilakukan oleh guru dalam menciptakan pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Edi Santoso, S.Pd.I:

Upaya yang dilakukan seperti guru harus selalu kreatif dalam menyampaikan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika guru harus menyampaikan pembelajaran dengan menarik, menyenangkan, efektif dan efisien. Jadi saya harus mampu menggunakan metode dan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga anak mudah memahami dan tidak merasa takut atau jenuh dalam pembelajaran, guru harus pintar pintar membuat bagaimana caranya agar anak tidak bosan dengan materi matematika dan disini kita berikan jam tambahan pagi sebelum masuk agar kondisi masih *fresh*.³

Dari uraian diatas, guru matematika perlu mengerti dan memahami tentang upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran matematika. Hal ini juga seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Hj. Istiroif, M.Pd.I selaku kepala sekolah:

³ Wawancara dengan guru matematika, Bapak Edi Santoso, S.Pd.I tanggal 27 Februari 2019 pukul 12.10 WIB di ruang guru

Untuk guru matematika kita sering kali kita ikutkan *workshop* dan pelatihan sehingga guru tidak ketinggalan. Bahwasanya pembelajaran matematika anak kurang suka, kita beri les tambahan diluar jam pelajaran, utamanya disini kita berikan sebelum masuk dimulai jam 06.00-07.00 sehingga prestasi dan nilai matematika bisa menunjang dan bagus nilainya.⁴

Dengan beberapa upaya yang dilakukan guru, maka pembelajaran akan semakin terarah dan inovatif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Sehingga guru harus mempunyai kemampuan dalam menciptakan hal-hal yang kreatif dan inovatif dalam pembelajarannya. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I :

Upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran itu guru harus bisa menciptakan inovasi-inovasi mbak dalam pembelajaran. Pembelajaran matematika untuk kelas 4, 5 dan 6 kan terpisah, otomatis pembelajarannya tidak boleh monoton, seorang guru harus melakukan beberapa upaya yang harus dilakukan agar pembelajaran beda dari yang lain. Nah.. maka dari itu guru harus dapat menyesuaikan dengan kondisi siswa dan karakteristik siwa dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya matematika.⁵

Dalam kegiatan pembelajaran, metode merupakan hal yang penting, metode digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode yang digunakan guru sangat mempengaruhi bagaimana peserta didik memahami pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Seperti yang diungkapkan Bapak Edi Santoso, S.Pd.I :

Metode itu adalah bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya, entah itu menggunakan satu metode ataupun banyak

⁴ Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Dra. Hj. Istiroif, M.Pd.I tanggal 27 Februari 2019 pukul 09.30 WIB di ruang kepala sekolah

⁵ Wawancara dengan guru matematika, Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I tanggal 15 April 2019 pukul 09.30 WIB di ruang guru

metode yang harus disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran.⁶

Dengan menerapkan metode yang sesuai maka pembelajaran dapat diterima oleh siswa. Sehingga metode merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan pembelajaran dengan dikembangkan sesuai kebutuhan siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I :

Metode itu apa yang selalu digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran. Metode sangat penting dan harus terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa.⁷

Dari hal tersebut menunjukkan bahwa metode yang diterapkan harus memenuhi kemampuan peserta didik dalam memahami materi di kelas, kemampuan peserta didik juga berkaitan dengan karakternya dalam belajar. karakter peserta didik bisa dilihat dalam pembelajarannya dikelas. Karakteristik pada peserta didik meliputi visual, audio visual dan kinestetik. Dengan berbagai karakteristik yang dimiliki peserta didik maka guru harus melakukan beberapa hal-hal yang baru dan berbeda. Seperti yang diungkapkan Bapak Edi Santoso, S.Pd.I:

Kalau saya ya juga tergantung pada karakter siswa, kondisi dan juga materinya mbak. Karakter siswa dalam belajar atau gaya belajarnya itu tidak hanya satu mbak, jadi saya menerapkannya juga tergantung siswanya, saya untuk disini mengajar kelas 5 dan kelas 6 dan kelas 6 juga terdapat dua kelas yaitu kelas 6A dan kelas 6B. Sehingga saya tidak menggunakan metode yang sama disetiap kelas. Tergantung kelas tersebut yang paling dominan siswa dengan berkarakteristik apa,

⁶ Wawancara dengan guru matematika, Bapak Edi Santoso, S.Pd.I tanggal 27 Februari 2019 pukul 12.15 WIB di ruang guru

⁷ Wawancara dengan guru matematika, Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I tanggal 15 April 2019 pukul 09.35 WIB di ruang guru

nanti saya akan membedakan penggunaannya. Misalnya metode kerja kelompok, belum tentu metode ini bisa saya gunakan maksimal didalam kelas, karena tergantung *style learning* anak, kalau *style* nya anak visual, kan nggak sinkron maka kita menggunakan metode yang lain, maka saya katakan dalam suatu pembelajaran ada kerja kelompok ada juga ceramah serta metode lainnya. selain itu juga tergantung materi dan kondisi dari siswa itu sendiri.⁸

Melihat dari yang disampaikan Bapak Edi Santoso, S.Pd.I salah satu guru matematika di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung, metode yang dipilih guru tidak boleh sembarangan, harus disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat maka siswa akan mudah memahami materi dan prestasi siswa dalam belajar akan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Observasi peneliti di kelas IV dengan materi pengukuran sudut. Pada hari itu Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I menggunakan metode ceramah, metode penugasan dan kerja kelompok. Metode ceramah digunakan di awal untuk menjelaskan tentang materi pengukuran sudut seperti pengertian sudut, cara menghitung sudut di papan tulis. Metode kerja kelompok diberikan setelah dijelaskan materinya, siswa harus menjawab beberapa pertanyaan di lembaran soal secara kelompok dan jika sudah selesai maka di koreksi dengan menulis satu persatu anggota kelompok di papan tulis kemudian Bu Athif membahas secara bersama-sama. Metode penugasan diberikan setelah itu untuk mengecek siswa mengerjakan secara individu apakah sudah memahami secara keseluruhan apa belum. Dalam

⁸ Wawancara dengan guru matematika, Bapak Edi Santoso, S.Pd.I tanggal 27 Februari 2019 pukul 12.20 WIB di ruang guru

pembelajaran tersebut siswa mengerjakan dibukunya masing-masing.⁹ Pembelajaran matematika yang dilakukan oleh salah satu guru matematika yaitu Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I ini memang masih menggunakan metode tugas dengan membudayakan menulis di buku tulis, seperti yang diungkapkan Beliau:

Saya masih sering menerapkan metode penugasan dengan menulis hasilnya di buku tugas, dengan alasan menggunakan metode ini karena saya melatih siswa untuk terbiasa menulis, dengan menulis ini mereka akan mudah mengingat apa yang mereka tulis dalam waktu yang lama. Dan membiasakan mereka untuk tidak meninggalkan budaya menulis, ya sekarang kan perkembangan teknologi sudah maju, semuanya serba instan, takutnya siswa kehilangan budaya menulis mereka.¹⁰

Penjelasan tersebut di dukung dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1 Guru menggunakan metode penugasan dengan menulis di buku tugas.

⁹ Observasi dengan Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I guru matematika pada hari Senin tanggal 22 April 2019 pukul 09.40 WIB di ruang kelas IV

¹⁰ Wawancara dengan guru matematika, Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I tanggal 15 April 2019 pukul 09.35 WIB di ruang guru

Selain sesuai karakter siswa metode juga dilakukan untuk menuntut siswa lebih aktif sehingga mereka dapat berimajinasi dalam metode yang diberikan guru tersebut. Hal ini senada yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I:

Kriteria dalam memilih metode mengajar saya sesuaikan dengan materi pelajaran saat itu dan situasi anak yang dihadapi. Jadi materi yang satu dengan materi yang lainnya itu ya disampaikan dengan metode mengajar yang berbeda. Pemilihan metode secara tepat ini akan membantu siswa dalam menerima pelajaran, karena materi pelajaran akan tersampaikan dengan baik.¹¹

Dalam pengembangan metode pembelajaran guru-guru di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung menggunakan lebih dari satu macam metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, yang mana pengembangan tersebut diawali dengan perencanaan yang merupakan tahapan dimana guru merencanakan metode apa yang hendak digunakannya dalam pembelajaran. Dalam perencanaan ini selalu berkaitan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I yaitu:

Pembelajaran dikelas tentunya harus sesuai dengan permendikbud bahwasanya seorang guru harus menyiapkan Rencana Pembelajaran yang tertulis yang memuat beberapa item mulai mata pelajaran, kemudian alokasi waktu, kompetensi dan lain sebagainya. Sebelum pembelajaran, ya itu yang saya lakukan, nah kemudian RPP itu tidak mutlak, kalau sudah tahap pelaksanaannya kita selalu mengkondisikan dengan yang ada di kelas bagaimana, nah ini sesuai dengan aliran pendidikan konstruktivisme yang mana pembelajaran itu selalu

¹¹ Wawancara dengan guru matematika, Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I tanggal 15 April 2019 pukul 09.40 WIB di ruang guru

berubah-ubah sesuai dengan keadaan kelas, bagaimana kita membangun pembelajaran yang baik dan tidak monoton di kelas.¹²

Metode dikembangkan dengan mengkombinasikan beberapa metode dalam satu pembelajaran yang terdapat dalam RPP. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Edi Santoso, S.Pd.I yaitu:

Dengan mengkombinasikan beberapa metode dalam satu kali pembelajaran ini tujuannya adalah memudahkan siswa dalam memahami materi yang nantinya bisa meningkatkan nilainya. Nah, mengkombinasikan ini ya tentu tahap awal perencanaan dan persiapan. Ini biasanya tertulis di RPP. Kemudian pelaksanaannya disesuaikan dikelas bagaimana kondisi kelas saat itu. Kalau evaluasi ya biasanya saya lakukan dengan menganalisis apakah metode tersebut bisa saya gunakan lagi atau bagaimana, yang tentunya saya lakukan dengan mengevaluasi siswa dengan cara tanya jawab sesudah pembelajaran begitu.¹³

Dalam pembelajaran matematika tersebut tidak hanya satu metode yang digunakan. Bahkan lebih dari dua metode dalam sekali tatap muka. Ini disesuaikan dengan kebutuhan akan peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I yaitu:

Dalam satu kali pertemuan saya tidak selalu menggunakan satu metode saja lo mbak, saya menggunakan banyak metode. Banyak metode tersebut saya campur, maka saya menyebutnya metode saya adalah metode campuran. Jadi bervariasi, contohnya adalah saya menggunakan metode ceramah untuk penguatan, biasanya dilakukan di awal sebelum masuk ke inti sama di akhir, disitu paling banyak. Selain itu, juga menggunakan, tanya jawab, kerja kelompok, metode resitasi (pemberian tugas belajar) dan metode drill atau latihan jadi siswa disuruh untuk menghafal rumus-rumus dan lain-lain.¹⁴

Penjelasan tersebut di dukung dengan gambar sebagai berikut:

¹² Wawancara dengan guru matematika, Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I tanggal 15 April 2019 pukul 09.45 WIB di ruang guru

¹³ Wawancara dengan guru matematika, Bapak Edi Santoso, S.Pd.I tanggal 27 Februari 2019 pukul 12.25 WIB di ruang guru

¹⁴ Wawancara dengan guru matematika, Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I tanggal 15 April 2019 pukul 09.50 WIB di ruang guru



Gambar 4.2 Guru menggunakan metode tanya jawab

Beberapa metode diterapkan dalam pembelajaran matematika, para guru mengkombinasikan beberapa metode dalam mengajar hal ini tujuannya agar siswa tertarik dan semangat dalam menerima pelajaran. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Edi Santoso, S.Pd.I:

Saya menggunakan metode yang banyak dan saya kombinasikan mbak. Metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, kerja kelompok, presentasi hasil kerja, apa lagi ya, pembiasaan juga. Saya masih sering menerapkan metode penugasan dengan menulis di buku mereka masing-masing dan tidak jarang saya berkeliling mengecek satu-satu tulisan anak-anak. Metode pembiasaan, ada satu hal yang biasa saya biasakan ketika masuk kelas adalah berdoa, membaca asmaul husna, surat pendek, untuk hari rabu kelas 5 tilawatil Qur'an ada jadwal sendiri-sendiri. Untuk pembelajaran matematika menghafal perkalian untuk kelas bawah dan seperti rumus-rumus untuk kelas atas. Sebelum dimulai pelajaran siswa mengucapkan bersama-sama sehingga lama kelamaan akan hafal dengan sendirinya. Saya juga sering menggunakan latihan menghafal rumus-rumus sedangkan untuk pertemuan berikutnya siswa saya panggil acak untuk menghafal rumus yang saya berikan kemarin. Itu salah satu cara agar siswa mudah dalam menghafal.¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan guru matematika, Bapak Edi Santoso, S.Pd.I tanggal 27 Februari 2019 pukul 12.30 WIB di ruang guru

Penjelasan tersebut di dukung oleh gambar sebagai berikut:



Gambar 4.3 Guru menggunakan metode kerja kelompok dengan membagi empat anak

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti dilakukan di kelas V MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung bahwa "Ketika pembelajaran matematika berlangsung materinya mengenai bangun ruang tentang volume kubus dan balok, Bapak Edi Santoso, S.Pd.I menggunakan metode ceramah, metode pemberian tugas dan kerja kelompok. Metode ceramah digunakan pada saat awal untuk menjelaskan tentang bagaimana volume balok dan kubus serta penjelasan mengenai rumus volume kubus dan balok. Metode pemberian tugas dengan kerja kelompok ini digunakan untuk tugas setelah dijelaskan. Siswa harus menjawab pertanyaan mengenai soal-soal latihan penghitungan rumus kubus dan balok yang nantinya dikumpulkan pada pertemuan berikutnya".¹⁶

¹⁶ Observasi dengan Bapak Edi Santoso, S.Pd.I guru matematika pada hari Sabtu tanggal 2 Maret 2019 pukul 09.40 WIB di ruang kelas V

Hal ini juga diungkapkan oleh Nuril Ela Fatimah siswa kelas VI B sebagai berikut:

Pak edi kalau mengajar biasanya menggunakan anu bu.. tanya jawab, ceramah iya, sama itu mengerjakan didepan, dipapan tulis bu..¹⁷

Metode yang disampaikan juga tidak hanya satu juga disampaikan oleh salah satu siswa yang bernama Maya Kaisya Putri Maulidiyah siswa kelas IV sebagai berikut:

Bu, kalau mengajar gurunya menggunakan bedek-bedek an (tanya jawab), diberi tugas (penugasan) dan ceramah, gurunya menjelaskan dengan menulis dipapan tulis. Menulis dibuku tulis juga bu, itu bu, sudah.¹⁸

Penjelasan tersebut di dukung oleh gambar mengenai guru menulis di papan tulis sebagai salah satu cara guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya. Berikut gambar yang mendukung penjelasan tersebut:



Gambar 4.4 Guru menjelaskan materi dengan menulis di papan tulis

¹⁷ Wawancara dengan siswa kelas VI B, Nuril Ela Fatimah tanggal 27 April 2019 pukul 12.10 di depan kelas

¹⁸ Wawancara dengan siswa kelas IV, Maya Kaisya Putri Maulidiyah tanggal 27 April 2019 pukul 09.20 di kelas

Metode pembelajaran itu saling melengkapi fungsinya sehingga seorang guru harus melakukan upaya agar guru itu kreatif dengan memperhatikan kecocokannya terhadap karakteristik siswa, materi dan tujuan pembelajarannya. Oleh karena itu setiap guru memiliki pertimbangan tersendiri dalam mengembangkannya. Di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung ini menggunakan kurikulum 2013 yang mana siswa diuntut aktif dalam pembelajaran dengan menerapkan 5M yaitu: Mengamati, Menanya, Mengumpulkan, Mengasosiasikan dan Mengkomunikasikan.

Dalam pembelajaran matematika di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung ini guru sudah menerapkan metode yang sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku. Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut selalu aktif dan mengkonstruksikan pembelajaran untuk kesuksesannya, sehingga siswa juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Respon siswa juga menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I:

Respon aman bagus namun, ada beberapa yang memang yang kurang mendukung pembelajaran dan itu tinggal bagaimana seseorang guru mengatasinya. Jadi pinter-pinternya guru untuk menyajikan materi dengan metode apa yang cocok.¹⁹

¹⁹ Wawancara dengan guru matematika, Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I tanggal 15 April 2019 pukul 09.55 WIB di ruang guru

Meskipun ada beberapa yang kurang mendukung dalam pembelajaran tetapi siswa sudah berperan bagus, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Edi Santoso, S.Pd.I yaitu:

Respon siswa terhadap metode yang diterapkan, 90% tugas yang kita berikan pasti dilaksanakan, karena mereka tidak mau ketinggalan. Mereka juga cari tahu nilai berapa yang mencapai KKM, suasana kompetitif disini ada. Anak sini kan banyak yang les, respon bagus karena siswa proaktif. Dengan mengerjakan tugas berarti responnya bagus.²⁰

Guru memberikan metode pembelajaran yang tepat dan siswa mampu menangkap materi yang disampaikan maka pembelajaran akan meningkat serta nilai dan prestasi juga meningkat. Ini juga disampaikan oleh Kepala Sekolah Ibu Dra. Hj. Istiroif, M.Pd.I yaitu:

Prestasi dilihat dari nilai mid, nilai raport, anak-anak kadang matematika dianggap sulit sehingga matematika ada anak yang prestasi tinggi ada yang rendah, alhamdulillah karena ada penambahan-penambahan anak-anak bisa mendapatkan nilai skala KKM dan pada waktu ujian dapat mengikuti dengan baik.²¹

Pembelajaran matematika memang dianggap sulit bagi anak-anak, didalam pikiran mereka sudah ada pemikiran bahwa matematika itu sulit, di rumah pun juga, ada pemikiran dari orang tua mereka bahwa matematika itu sulit sehingga mereka sudah mengangap sulit dan mudah bosan saat pelajaran matematika sebelum memulai pembelajaran sudah ada kata sulit dan bosan itu yang melekat dipemikiran mereka. Maka dari itu perlunya

²⁰ Wawancara dengan guru matematika, Bapak Edi Santoso, S.Pd.I tanggal 27 Februari 2019 pukul 12.35 WIB di ruang guru

²¹ Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Dra. Hj. Istiroif, M.Pd.I tanggal 27 Februari 2019 pukul 09.30 WIB di ruang kepala sekolah

upaya guru untuk meningkatkan pembelajaran khususnya matematika agar tidak menjadi mata pelajaran yang sulit dan membosankan sekaligus nilai dan prestasi meningkat.

Untuk melihat prestasi prestasi belajar matematika siswa MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung ini sudah baik dan sesuai KKM yang ada, seperti penuturan yang disampaikan oleh Bapak Edi Santoso, S.Pd.I yaitu:

Kalau nilai siswa sendiri sudah bagus sesuai KKM mbak, ada beberapa siswa yang kurang, namun hal ini bisa saya lakukan perbaikan dengan pendekatan dan remedial. Sehingga nilainya bisa menyusul temannya yang lain.²²

Menurut Bapak Edi Santoso, S.Pd.I siswa di sini sudah menunjukkan semangat belajar yang tinggi dengan selalu mengerjakan tugas sehingga nilai mereka selalu sesuai target. Dan dengan kondisi yang seperti itu juga memudahkan mereka meraih nilai yang baik untuk mata pelajaran matematika, seperti hasil wawancara dengan beliau Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I seperti berikut:

Sudah sesuai KKM mbak, saya terapkan metode ini dengan ini dalam pembelajaran kemudian saya melakukan evaluasi. Siswa menjadi lebih mudah memahami materi terbukti saat melakukan evaluasi mereka sudah 90% hasilnya baik. Ya nanti ada beberapa siswa yang kurang nanti saya akan adakan remidi.²³

Dengan metode yang tepat siswa akan mudah memahami materi seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa bernama Nuril Ela Fatimah

²² Wawancara dengan guru matematika, Bapak Edi Santoso, S.Pd.I tanggal 27 Februari 2019 pukul 12.40 WIB di ruang guru

²³ Wawancara dengan guru matematika, Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I tanggal 15 April 2019 pukul 10.00 WIB di ruang guru

salah satu siswa kelas VI B, sebagai berikut: “Iya saya lebih paham, cara itu lebih simple, lebih cepat, lebih paham ngono bu...”²⁴

Upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran matematika dengan mengembangkan metode pembelajaran di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung yaitu guru dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif melalui pengembangan metode pembelajaran karena metode pembelajaran adalah cara guru menyampaikan materi pembelajaran. metode yang dipilih guru tidak boleh sembarangan harus disesuaikan dengan materi, karakter dan kondisi siswa. Metode menulis juga masih sering diterapkan selain metode menulis juga banyak metode lain yang diterapkan seperti metode ceramah, metode pemberian tugas, metode kerja kelompok, metode tanya jawab, metode latihan (*drill*). Dalam penggunaan metode pembelajaran para guru mengkombinasikan beberapa metode tersebut jadi tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja dalam satu pertemuan.

Selain upaya yang dilakukan oleh sebagian guru diatas agar pembelajaran matematika meningkat dan nilai bagus juga terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan pembelajaran matematika, upaya guru tidak selalu mulus mereka juga terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah Ibu Dra. Hj. Istiroif, M.Pd.I yaitu:

²⁴ Wawancara dengan siswa kelas VI B, Nuril Ela Fatimah tanggal 27 April 2019 pukul 12.15 di depan kelas

Masyarakat khususnya wali murid suka *sharing* kesulitan putranya sehingga kita memberikan pilihan les diluar atau les di sekolah, kalau minta les di sekolah kita sediakan guru matematika, diluar silahkan (monggo) mereka sadar kalau guru tidak terus menerus disekolah dan banyak dileskan di luar. Sedangkan faktor penghambatnya itu adat, dari anak-anak yang orang tuanya dikatakan disini daerah TKI, orang tuanya enggak dirumah, kadang anak sulit diajak kalau yang dirumah kakek/neneknya tidak secara maksimal menyuruh, tapi tetap kita usahakan dengan kasih sayang lemah lembut karena mereka masih kecil-kecil itu berikan pengertian, arahan bahwa ini juga kepentingan mereka sendiri.²⁵

Untuk solusi yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi permasalahan yang menghambat guru dalam proses pembelajaran matematika juga diungkapkan oleh Kepala Sekolah juga yaitu Ibu Dra. Hj. Istiroif seperti berikut:

Diikuti *workshop* dan diklat sehingga menambah wawasan guru matematika untuk penyampaian pembelajaran dan tidak ketinggalan adanya perkembangan pembelajaran matematika, guru matematika tidak hanya satu mereka *sharing* jika ada kesulitan satu minta bertanya kepada guru yang lain sehingga bisa memecahkan masalah.²⁶

Dari keterangan tersebut selain dari pihak sekolah mengatasi permasalahan guru dalam meningkatkan pembelajaran matematika dengan diikuti *workshop* dan diklat dari segi guru dalam pengembangan metode juga ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan metode pembelajaran.

Penggunaan metode yang beragam tersebut membuat siswa memahami materi dengan baik dan nilai pembelajaran matematika sendiri

²⁵ Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Dra. Hj. Istiroif, M.Pd.I tanggal 27 Februari 2019 pukul 09.35 WIB di ruang kepala sekolah

²⁶ Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Dra. Hj. Istiroif, M.Pd.I tanggal 27 Februari 2019 pukul 09.40 WIB di ruang kepala sekolah

menjadi baik pula. Sehingga agar pelaksanaannya menghasilkan hasil yang baik maka harus memperhatikan karakteristik siswa, materi pembelajaran dan sarana prasarana yang ada di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung. Kemudian ini mengarah pada beberapa hal yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pengembangan metode tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Edi Santoso, S.Pd.I yaitu sebagai berikut:

Kalau pendukungnya banyak mbak, di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung ini keadaan siswanya memang sudah terkondisikan, siswa sudah mempunyai semangat belajar yang baik sehingga ya dalam penerapannya tidak ada masalah karena mereka selalu mendukung apa yang diterapkan guru di dalam kelas kok, wali murid juga sering *sharing* terkait anaknya. Kalau penghambatnya biasanya datang dari siswa juga mbak, kadang ada beberapa siswa dalam proses pembelajaran ramai sendiri.²⁷

Hal ini senada dengan yang dikatakan Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I yaitu :

Faktor pendukung dalam melaksanakan pengembangan metode ini adalah dari siswa sendiri mendukung dengan mereka itu punya semangat yang tinggi, jadi saya tidak usah capek-capek menyuruh mereka mengikuti pembelajaran dengan baik mereka sudah antusias dan mengikuti dengan baik mbak. Kalau penghambat kadang ada beberapa siswa yang gaduh di kelas mbak, namun apa ya itu bukan penghambat saya rasa namun sesuatu tantangan dalam kita menerapkan dan mengembangkan metode.²⁸

Dari penjelasan di atas faktor pendukung datang dari siswa yang memiliki etos kerja yang baik, dan penghambatnya adalah datang dari diri gurunya sendiri, sehingga diungkapkan lagi oleh Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I yaitu:

²⁷ Wawancara dengan guru matematika, Bapak Edi Santoso, S.Pd.I tanggal 27 Februari 2019 pukul 12.45 WIB di ruang guru

²⁸ Wawancara dengan guru matematika, Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I tanggal 15 April 2019 pukul 10.05 WIB di ruang guru

Solusinya ya pintar-pintarnya seorang guru kemudian mengelola yang baik di kelas, agar hal semacam itu bisa terkondisikan. Nah, kalau saya ya saya suruh keluar sama temannya, tutorial diluar nanti kalau sudah bisa boleh masuk, begitu. Jadi anak yang paling pandai saya pegang. Kamu sama itu diluar biar tidak mengganggu yang lain. Jadi di luar menyelesaikan kompetensi yang belum. Jadi saya melihat yang didalam, di luar. Jadi semuanya berproses.²⁹

Kemudian Bapak Edi Santoso, S.Pd.I mengungkapkan solusinya sebagai berikut:

Kadang-kadang kalau saya menghadapi anak-anak yang menghafalnya susah, saya kelompokkan sebaya. Maka sebelum hafalan ke saya ke teman dulu. Kancane sing nyemak, nilai kancane sing benerne, kancane sing nilai. Setelah itu kadang-kadang nilai itu saya jadikan pedoman penilaian saya yaitu dengan memanfaatkan teman sebaya. Memang gaduh tapi itu hal yang biasa. Saya selalu memberi motivasi dan pengertian agar anak selalu bersemangat mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran matematika dengan baik.³⁰

Dalam mengembangkan metode pembelajaran tentunya ada beberapa hal yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Namun hal itu tidak menjadi masalah bagi guru di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung tersebut. Sebab mereka selalu mempunyai cara mengatasi hal tersebut sehingga pembelajaran matematika meningkat dan prestasi pelajaran matematika sudah cukup bagus dan sesuai KKM yang berlaku.

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika dengan Mengembangkan Media Pembelajaran di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.

²⁹ Wawancara dengan guru matematika, Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I tanggal 15 April 2019 pukul 10.10 WIB di ruang guru

³⁰ Wawancara dengan guru matematika, Bapak Edi Santoso, S.Pd.I tanggal 27 Februari 2019 pukul 12.50 WIB di ruang guru

Media pembelajaran merupakan hal yang penting dalam pembelajaran di samping metode pembelajaran. Karena media merupakan salah satu pendukung dari keberhasilan suatu proses pembelajaran. Media yang tepat sesuai dengan materi akan membantu guru untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I yaitu:

Dalam pembelajaran, media adalah sesuatu yang penting. Dengan adanya media dapat membantu guru untuk menjelaskan materi yang sulit dipahami siswa. Namun, kemudian bagaimana seorang guru mampu memilih media yang tepat dalam pembelajarannya. Guru harus menggunakan variasi dalam menggunakan media, Jadi, tidak menutup kemungkinan untuk selalu kreatif dan inovatif. Yaitu bukan hanya menggunakan satu media, akan tetapi juga memakai beberapa media saat mengajar.³¹

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa suatu media penggunaannya tergantung oleh guru. Lebih lanjut Bapak Edi Santoso, S.Pd.I menjelaskan yaitu:

Media dalam pembelajaran itu hal yang penting dan harus ada. Media akan membantu guru dalam mengatasi kesulitan dalam menjelaskan materi pembelajaran. Seperti materi bangun ruang akan lebih mudah di jelaskan kalau menggunakan media gambar. Itu salah satu contohnya. Dengan media gambar tersebut akan lebih membuka cakrawala pemikiran siswa. Jadi macam-macam mbak, seelain itu gurunya juga harus kreatif untuk melakukan variasi dalam penggunaannya. Kalau media gambar tidak sesuai dapat menggunakan media lain.³²

Kehadiran media pembelajaran akan mendukung proses pembelajaran jika disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Dan hal yang tidak lain perlu diperhatikan adalah tujuan dari pembelajarannya

³¹ Wawancara dengan guru matematika, Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I tanggal 16 April 2019 pukul 09.25 WIB di ruang guru

³² Wawancara dengan guru matematika, Bapak Edi Santoso, S.Pd.I tanggal 28 Februari 2019 pukul 11.25 WIB di ruang guru

sendiri. Selain itu di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung ditekankan pada penggunaan media pembelajaran yang terdapat disekitar kita dan mudah untuk diperoleh. Hal itu juga diungkapkan oleh Bapak Edi Santoso, S.Pd.I yaitu:

Saat menyampaikan materi saya menggunakan media yang ada di sekolah dan lingkungan sekitar. Media yang sudah disiapkan dari pihak sekolah, misalnya papan tulis, spidol, penghapus dan LCD Proyektor tapi untuk saat ini masih dalam kondisi rusak. Saya menggunakan laptop tapi tidak menggunakan LCD. Media yang saya gunakan juga mudah didapat, terjangkau dan berada disekitar kita yang paling penting siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan media tersebut. contohnya itu memakai media laptop, gambar, kertas manila, tusuk sate, untuk membuat jaring-jaring bangun ruang kubus balok, kerucut dan lain lain agar siswa mengetahui secara konkret mbak. Batu juga pernah pokok yang mudah diperoleh asal siswa paham intinya begitu. Mediana juga buku paket maupun LKS juga.³³

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti dilakukan di kelas V saat pembelajaran matematika dengan materi volume dan jaring-jaring kubus dan balok menggunakan tusuk sate dan menggunakan kertas manila yang dibentuk sesuai jarring-jaring bangun kubus dan balok. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara konkret bagaimana awal dari bangun ruang kubus dan balok ini dibentuk. Siswa dapat membedakan mana sisinya untuk kubus dan mana panjang, lebar dan tinggi balok pada bangun ruang. Pak Edi juga menjelaskan mana panjang, mana lebar dan tinggi melalui video dan ditunjukkan kepada siswa Dengan siswa melihat, mengetahui dan

³³ Wawancara dengan guru matematika, Bapak Edi Santoso, S.Pd.I tanggal 28 Februari 2019 pukul 11.30 WIB di ruang guru

mempraktikkan membuat secara langsung maka siswa akan mudah memahami dan mengingatnya.³⁴

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I penjelasannya sebagai berikut:

Saya menggunakan media yang mudah diperoleh dan berada di sekitar kita. Biasanya saya menggunakan media gambar yang paling mudah digunakan busur kayu untuk materi sudut, penggaris kayu untuk materi pengukuran dan laptop. Intinya yang mudah didapat dan mampu membuat siswa menjadi paham karena dapat melihat secara nyata dan dapat membuktikan sendiri.³⁵

Penjelasan di atas di dukung oleh gambar sebagai berikut:



Gambar 4.5 Guru menggunakan media pembelajaran berupa laptop

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti dilakukan di kelas IV bahwa dengan materi pengukuran sudut, guru menjelaskan dengan menggunakan busur penggaris kayu untuk menghitung besarnya derajat sedangkan para siswa membawa busur sendiri dari rumah untuk setiap anak sehingga

³⁴ Observasi dengan Bapak Edi Santoso, S.Pd.I guru matematika pada hari Sabtu tanggal 16 Maret 2019 pukul 09.40 WIB di ruang kelas V

³⁵ Wawancara dengan guru matematika, Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I tanggal 16 April 2019 pukul 09.30 WIB di ruang guru

mereka dapat menghitung besarnya derajat pada sudut dengan busur yang mereka miliki. Metode yang digunakan ceramah, kerja kelompok dan metode drill. Metode ceramah digunakan di awal untuk menjelaskan materi, metode kerja kelompok digunakan untuk mengukur besarnya sudut yaitu siswa dibagi menjadi empat anak empat anak dan diberi soal untuk menghitung besarnya sudut secara kelompok dan kemudian di bahas di depan. Metode drill atau latihan yaitu digunakan untuk menghafal besarnya sudut dan bentuk sudut dengan besaran tertentu. Dalam pembelajaran guru juga aktif berkeliling mengecek hasil kerja dan catatan siswa serta mengkondisikan suasana kelas agar tidak gaduh. Ada beberapa siswa yang bertanya jika mengalami kesulitan.³⁶

Hal ini menunjukkan bahwa dalam memberikan materi pembelajaran matematika menggunakan media yang mudah didapatkan dan sederhana sehingga siswa tingkat MI/SD memahami dan guru membuktikan sendiri besarnya derajat sehingga siswa lebih memahami bagaimana cara menghitung untuk memperoleh besarnya derajat pada sudut. Karena siswa tingkat dasar mereka mudah memahami jika mereka melihat secara nyata atau konkret. Media tersebut digunakan karena mudah didapat dan berada dilingkungan sekitar sekolah.

Penggunaan media bervariasi yang dilakukan guru juga disampaikan oleh Kepala Sekolah yaitu Ibu Dra. Hj. Istiroif, M.Pd.I seperti berikut:

³⁶ Observasi dengan Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I guru matematika pada hari Senin tanggal 29 April 2019 pukul 09.40 WIB di ruang kelas IV

Para guru menggunakan media pembelajaran dalam memberikan materi pembelajaran dengan baik dengan media visual maupun media yang dibuat oleh guru sehingga dengan simbol-simbol ataupun alat bantu alat bantu untuk menyampaikan materi anak bisa meraih nilai yang bagus dan bisa memahami dengan adanya materi pembelajaran matematika. Kemarin, ada diklat guru matematika sangat mudah sekali kelihatannya dengan berbagai simbol-simbol, persamaan kata-kata, persamaan kalimat dengan angka-angka sehingga itu anak-anak semakin tertarik.³⁷

Guru harus berupaya menggunakan media yang bervariasi dan media tersebut mudah dipahami oleh siswa. Peran guru disini sangat dominan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Hj. Istiroif, M.Pd.I selaku kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Guru harus kreatif memberikan pembelajaran matematika, tlaten, kreatif sehingga mencapai apa yang diinginkan penilaian matematika karena kalau tidak begitu tidak disukai oleh anak-anak.³⁸

Penggunaan media yang bervariasi serta sesuai yang terdapat dilingkungan sekitar juga dijelaskan oleh Nuril Ela Fatimah salah satu siswa kelas VI B, seperti berikut:

Medianya kalau matematika itu bu..apa laptop, jari matika, papan tulis, kalkulator, spidol, busur, penggaris segitiga, tusuk sate pernah bu, itu bu..³⁹

Meskipun banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, namun tidak semuanya serta merta dapat digunakan begitu saja dalam proses pembelajaran. seorang guru harus memilah-milah dan memilih media yang tepat untuk digunakan sesuai

³⁷ Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Dra. Hj. Istiroif, M.Pd.I tanggal 27 Februari 2019 pukul 09.45 WIB di ruang kepala sekolah

³⁸ Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Dra. Hj. Istiroif, M.Pd.I tanggal 27 Februari 2019 pukul 09.50 WIB di ruang kepala sekolah

³⁹ Wawancara dengan siswa kelas VI B, Nuril Ela Fatimah tanggal 27 April 2019 pukul 12.20 di depan kelas

dengan kebutuhan pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika.

Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I menjelaskan kriteria media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu:

Dalam penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan situasi, kondisi siswa dan kemampuan gurunya. Selain itu juga disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Misalnya materi pengukuran sudut maka menggunakan media busur sehingga siswa mengetahui secara langsung cara penggunaan busur dan cara mengukur besarnya derajat. Selain siswa dapat membuktikan sendiri media tersebut juga tersedia di sekolah sehingga dengan mudah mendapatkannya.⁴⁰

Berikut gambar yang mendukung penjelasan diatas :



Gambar 4.6 Media busur sebagai media pembelajaran yang mudah diperoleh

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Edi Santoso, S.Pd.I bahwa:

Kriteria yang digunakan dalam proses pembelajaran di sesuaikan dengan materi pembelajaran dan sarana prasarana yang tersedia serta kemampuan guru dalam mengembangkannya. Yang terpenting adalah bagaimana kondisi dan kemampuan siswa. Percuma media kita kembangkan sedemikian rupa kalau itu tidak membantu siswa dalam

⁴⁰ Wawancara dengan guru matematika, Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I tanggal 16 April 2019 pukul 09.35 WIB di ruang guru

memahami materi. Jadi semua terletak pada kebutuhan siswa akan media itu sendiri.⁴¹

Berbicara mengenai kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan materi yang disampaikan, juga diungkapkan oleh Vinda Nidia Rianti siswa kelas V seperti berikut: “Karena metode dan media yang digunakan saya jadi mudah memahami”.⁴² Hal senada juga diungkapkan oleh Nuril Ela Fatimah salah satu siswa kelas VI B yaitu sebagai berikut: “Iya, saya jadi lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru”.⁴³

Setelah guru memilih dan menentukan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, maka media pembelajaran tersebut perlu untuk dikembangkan. Sehingga dapat menunjang proses pembelajaran dan memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bapak Edi Santoso, S.Pd.I menjelaskan bahwa:

Langkah-langkah dalam mengembangkan media pembelajaran seperti metode tadi, jadi yang pertama menganalisis materi dengan media yang sesuai. Setelah itu saya membuat atau memanfaatkan beberapa media yang ada dan sesuai kemudian nanti di terapkan setelah itu nanti dievaluasi. Saya mengevaluasi tentang media yang saya gunakan. Apakah masih bisa digunakan ulang dengan yang sama apa perlu ada pengembangan lagi. Yang mana selalu berorientasi pada tujuan pembelajaran dan kebutuhan anak. Kadang saya juga berdiskusi dengan guru tentang pengembangan media ini.⁴⁴

⁴¹ Wawancara dengan guru matematika, Bapak Edi Santoso, S.Pd.I tanggal 28 Februari 2019 pukul 11.35 WIB di ruang guru

⁴² Wawancara dengan siswa kelas V, Vinda Nidia Rianti tanggal 27 April 2019 pukul 10.15 WIB di ruang kelas

⁴³ Wawancara dengan siswa kelas VI B, Nuril Ela Fatimah tanggal 27 April 2019 pukul 12.25 WIB di depan kelas

⁴⁴ Wawancara dengan guru matematika, Bapak Edi Santoso, S.Pd.I tanggal 28 Februari 2019 pukul 11.40 WIB di ruang guru

Berbeda lagi dengan Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I beliau menjelaskan bahwa langkah-langkah pengembangan media pembelajaran matematika yaitu:

Ya pasti tahapan melalui perencanaan dulu, tahap ini ada analisis terhadap materi yang akan diajarkan dan kesesuaian dengan media, dan selanjutnya pelaksanaan, kemudian evaluasinya ya kita evaluasi apakah masih bisa media ini digunakan lagi.⁴⁵

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran, namun selain itu juga digunakan untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa tidak jenuh dan tetap bersemangat dengan konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Ada berbagai macam kesan dan respon dari siswa mengenai media pembelajaran yang digunakan, dan rata-rata dari mereka lebih menyukai proses pembelajaran yang menggunakan media.

Bapak Edi Santoso, S.Pd.I mengungkapkan bahwa:

Responnya cukup bagus, contohnya saat saya mulai memasuki kelas saya membawa media maka antusias siswa pun kelihatan. Mereka mulai penasaran dengan media yang saya pakai dan tidak jarang mereka bertanya kepada saya. Untuk apa pak itu? Saya menjelaskan untuk penggunaan materi hari ini. Tentu disini ada perbedaan sikap siswa antara guru menggunakan media atau tidak. Kalau guru menggunakan media ketika pembelajaran, maka mereka lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Karena lebih realistis dan memberikan gambaran secara jelas. Mereka juga tidak cepat jenuh ketika guru menyampaikan.⁴⁶

Kondisi ini tidak jauh berbeda dengan siswa dikelas yang dibimbing oleh Ibu Dra. Hj. Athif Hidayati, M.Pd.I. Siswa sangat antusias dalam

⁴⁵ Wawancara dengan guru matematika, Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I tanggal 16 April 2019 pukul 09.40 WIB di ruang guru

⁴⁶ Wawancara dengan guru matematika, Bapak Edi Santoso, S.Pd.I tanggal 28 Februari 2019 pukul 11.45 WIB di ruang guru

mengikuti proses pembelajaran. Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I mengungkapkan bahwa:

Selama ini baik-baik saja, mereka justru sangat antusias. Dengan adanya media mereka menjadi lebih antusias, pembelajaran menyenangkan dan belajar jadi tidak bosan, siswa memperhatikan dan lebih mendengarkan penjelasan guru sehingga lebih memahami materi yang disampaikan.⁴⁷

Upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran matematika dengan dengan mengembangkan media pembelajaran di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung yaitu media dalam pembelajaran itu hal yang penting dan harus ada, media membantu guru mengatasi kesulitan dalam menjelaskan materi. Para guru di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung menggunakan media yang ada di sekolah dan berada di lingkungan sekitar sehingga mudah didapat dan sederhana. Dalam penggunaannya media pembelajaran harus sesuai dengan materi, situasi, kondisi dan kemampuan guru dalam mengembangkannya.

Proses pembelajaran tidak begitu saja mulus sesuai dengan rencana, terkadang ada saja hal-hal yang menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran yang dikarenakan oleh media yang digunakan. Hal ini disebabkan bukan karena kesalahan dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, namun ada beberapa kendala yang menghambat kelancaran penggunaan media pembelajaran tersebut. Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I mengungkapkan bahwa "Yang mendukung ya siswa sendiri senang jika

⁴⁷ Wawancara dengan guru matematika, Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I tanggal 16 April 2019 pukul 09.45 WIB di ruang guru

menggunakan media. Penghambatnya untuk LCD sekarang ini rusak mbak, dan memang masih perlu perbaikan. Jadi Pak Edi pun juga tidak menggunakan LCD untuk sementara waktu ini”⁴⁸.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Edi santoso, S.Pd.I yaitu ada beberapa faktor yang dapat mendukung penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, namun ada juga beberapa faktor yang menghambat jalannya proses pembelajaran.”Kurang memadainya media yang ada disekolah jadi saya sering membawa media sendiri dari rumah, sederhana asal sesuai materi sehingga siswa dapat memahaminya. Kendalanya juga sama untuk LCD nya masih rusak dan masih dalam perbaikan”⁴⁹.

Ada beberapa permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung sudah merupakan hal yang seringkali terjadi. Apalagi kendala mengenai media pembelajaran yang digunakan. Namun hal ini tidak lantas dibiarkan begitu saja, seorang guru harus sigap dalam menangani dan mencari solusi untuk setiap permasalahan yang muncul. Sehingga tidak ada gangguan yang berarti dalam proses pembelajaran. Mengenai kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran yang digunakan, Bapak Edi Santoso, S.Pd.I mempunyai solusi seperti berikut:

⁴⁸ Wawancara dengan guru matematika, Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I tanggal 16 April 2019 pukul 09.50 WIB di ruang guru

⁴⁹ Wawancara dengan guru matematika, Bapak Edi Santoso, S.Pd.I tanggal 28 Februari 2019 pukul 11.50 WIB di ruang guru

Saya menggunakan media yang ada dan karena LCD ini masih rusak saya menjelaskan ke siswa dengan tanpa LCD juga bisa.⁵⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Dra. Hj. Athif Hidayati, M.Pd.I bahwa:

Saya menggunakan media yang ada dan kalau bisa yang sederhana yang mudah didapat mbak, karena disini tempatnya didesa jadi yang memanfaatkan yang ada disekitar kita saja.⁵¹

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat akan berdampak positif terhadap peningkatan pembelajaran dan prestasi siswa.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I sebagai berikut:

Nilai siswa sudah cukup baik mbak, sudah sesuai KKM dan siswa juga lebih memahami dengan penggunaan media terbukti jika ada media anak cenderung diam, memperhatikan sehingga lebih konsentrasi dalam menerima materi pelajaran.⁵²

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Edi Santoso, S.Pd.I bahwa:

Prestasi tidak ada masalah, artinya KKM terpenuhi walaupun ada beberapa tapi kita selalu melakukan usaha-usaha agar anak itu menyukai dan dalam pembelajaran matematika meningkat.⁵³

Penggunaan media yang mudah didapat, berada disekitar kita, sederhana namun dapat memberikan gambaran jelas kepada siswa karena siswa tingkat MI/SD menyukai sesuatu yang bersifat nyata/konkret. Sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membuat

⁵⁰ Wawancara dengan guru matematika, Bapak Edi Santoso, S.Pd.I tanggal 28 Februari 2019 pukul 11.55 WIB di ruang guru

⁵¹ Wawancara dengan guru matematika, Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I tanggal 16 April 2019 pukul 09.55 WIB di ruang guru

⁵² Wawancara dengan guru matematika, Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I tanggal 16 April 2019 pukul 10.00 WIB di ruang guru

⁵³ Wawancara dengan guru matematika, Bapak Edi Santoso, S.Pd.I tanggal 28 Februari 2019 pukul 12.00 WIB di ruang guru

siswa cepat jenuh. Hal ini juga memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan prestasi siswa meningkat.

3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika dengan Mengoptimalkan Pengelolaan Kelas di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Dalam hal pengelolaan kelas, guru matematika MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung menerapkan pengelolaan kelas dibidang fisik dan psikis dalam menunjang keefektifan proses belajar mengajar. Pentingnya pengelolaan kelas dibidang fisik yang diimbangi dengan pengelolaan kelas dibidang psikis dalam menunjang Hal ini disampaikan oleh Bapak Edi Santoso, S.Pd.I yaitu sebagai berikut:

Bagi saya pengelolaan kelas itu sangat penting, sebab keberhasilan dari seorang guru dalam kegiatan pembelajaran itu ketika guru dapat mengendalikan kelasnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan dalam penyampaian materi oleh guru, dapat dilihat dari seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Pengelolaan kelas merupakan hal yang vital yang harus diperhatikan guru demi keberhasilan siswa.⁵⁴

⁵⁴ Wawancara dengan guru matematika, Bapak Edi Santoso, S.Pd.I tanggal 2 Maret 2019 pukul 08.10 WIB di ruang guru

Pengelolaan kelas dibidang psikis dan fisik pada waktu KBM itu sangat penting karena dengan keadaan kelas yang terkendali maka bisa dikatakan dalam proses belajar mengajar itu berhasil dalam penyampaianya dan berhasil dengan hasil yang ingin dicapai oleh siswa maupun guru. Bisa disimpulkan, pengelolaan kelas yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa yang harus di optimalkan oleh semua guru di dalam KBM. Apalagi jika pengelolaan kelas dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, maka akan dapat membuahkan hasil yang diinginkan yaitu pembelajaran meningkat. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I yaitu sebagai berikut:

Pengelolaan kelas itu sangat penting, karena dengan keadaan kelas yang terkendali maka proses belajar mengajar itu berhasil. Berhasil dalam penyampaianya dan berhasil dengan hasil yang ingin dicapai oleh siswa maupun guru. Jadi pengelolaan kelas yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa yang harus dioptimalkan oleh semua guru dalam KBM.⁵⁵

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti dilakukan di kelas V bahwa pengelolaan siswa sangat penting guna menunjang keefektifan belajar mengajar di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir terbukti dari para siswa sangat mendukung pengelolaan kelas siswa, sehingga dalam hal ini pengelolaan siswa sangat efektif digunakan terkait dengan keefektifan proses belajar mengajar. Di kelas V dari hasil observasi ketika proses pembelajaran matematika, guru selalu mengelola kelas dengan baik yaitu menciptakan iklim pembelajaran yang sehat contohnya yaitu mengendalikan

⁵⁵ Wawancara dengan guru matematika, Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I tanggal 20 April 2019 pukul 08.10 WIB di ruang guru

siswa yang ramai, menciptakan suasana kelas yang penuh ketenangan dan kenyamanan, kebersihan, memberikan motivasi saat disela-sela pelajaran maupun diakhir pembelajaran.⁵⁶

Untuk dapat menciptakan pengelolaan kelas yang baik, maka guru matematika berusaha semaksimal mungkin agar siswa siswinya tetap terkendali dibawah pengawasan guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Edi Santoso, S.Pd.I beliau menyatakan berikut:

Menurut saya pengelolaan kelas yang baik adalah seorang guru harus bisa menguasai anak-anak yang ada dikelas tersebut, karena dengan menguasai kondisi anak-anak dikelas tersebut, kelas pun akan terkondisi dengan baik dan pembelajaran juga akan berjalan dengan lancar dan baik. Sebenarnya yang paling menjadi kunci utama pengelolaan kelas agar terkondisi dengan baik yaitu penguasaan materi pada pembelajaran tersebut. Karena dengan penguasaan materi inilah seorang guru juga akan sangat terfokus dengan pembelajaran tanpa harus kebingungan memikirkan materi yang disampaikan. selain itu juga guru harus melakukan pengelolaan kelas secara fisik dan psikis. Secara psikis dengan memberi motivasi kepada siswa, membemberi penghargaan atas usaha yang dilakukan agar selalu bersemangat dalam belajar dan pengelolaan kelas secara fisik dengan menciptakan iklim yang sehat.⁵⁷

Hal ini juga senada disampaikan oleh Beliau Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I yaitu:

Pengelolaan kelas yang baik menurut saya guru itu harus memperhatikan pola pengajaran. Pola pengajaran diperhatikan secara seksama agar proses belajar mengajar bisa tepat sasaran dan dapat berjalan dengan efektif khususnya dalam hal pengelolaan kelas dibidang fisik. Dalam suatu kelas guru memang harus dapat menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan anak didik. Dengan suatu pola pembelajaran yang baik guru dapat

⁵⁶ Observasi dengan Bapak Edi Santoso, S.Pd.I guru matematika pada hari Sabtu 30 Maret 2019 Pukul 09.40 WIB di Kelas V

⁵⁷ Wawancara dengan guru matematika, Bapak Edi Santoso, S.Pd.I tanggal 2 Maret 2019 pukul 08.15 WIB di ruang guru

menciptakan kontribusi iklim kelas yang sehat. Lingkungan ini hendaknya dapat mencerminkan kepribadian guru dan perhatian serta penghargaan atas usaha para siswanya. Siswa harus dapat dibuat supaya terus menerus memberikan reaksi pada lingkungan sehingga pengalaman belajar dapat terjadi sesuai dengan kondisi yang diinginkan.⁵⁸

Dari paparan diatas, pengelolaan kelas yang dilakukan guru di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung adalah dengan menguasai anak-anak di kelas dan kunci utamanya agar pengelolaan kelas terkondisi dengan baik yaitu penguasaan materi pada pembelajaran selain itu juga memperhatikan pola pengajaran khususnya dalam hal pengelolaan kelas dibidang fisik. Hal ini juga disampaikan oleh Kepala Sekolah Ibu Dra. Hj. Istiroif, M.Pd.I yaitu sebagai berikut: “Anak-anak diajak keluar atau belajar diluar kelas dan didalam kelas dengan materi yang sesuai”.⁵⁹

Pengelolaan kelas juga dilakukan oleh guru sebagaimana yang disampaikan oleh Nuril Ela Fatimah siswa kelas VI B, kepada peneliti siswa itu mengatakan: “Dibuat kelompok-kelompok empat anak empat anak terus biasanya pindah kelas dengan kelas VI A, mengajarnya dijadikan satu”.⁶⁰

Seorang guru harus pintar dalam mengelola kelas dengan baik agar kelas dapat terkondisi dengan baik dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Seorang guru harus mampu menguasai keadaan murid dan menguasai materi pembelajaran agar pembelajaran terkondisi dengan baik.

⁵⁸ Wawancara dengan guru matematika, Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I tanggal 20 April 2019 pukul 08.15 WIB di ruang guru

⁵⁹ Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Dra. Hj. Istiroif, M.Pd.I tanggal 27 Februari 2019 pukul 09.55 WIB di ruang kepala sekolah

⁶⁰ Wawancara dengan siswa kelas VI B, Nuril Ela Fatimah tanggal 27 April 2019 pukul 12.30 WIB di depan kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru oleh yang ada di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung adalah dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan motivasi kepada siswa agar senantiasa bersemangat dalam belajar, memberikan penghargaan atas usaha yang dilakukan serta menciptakan iklim kelas yang sehat melalui pola pembelajaran yang baik.

Dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas mempunyai banyak tujuan. Tujuan pengelolaan kelas supaya berhasil dalam penyampaian materi dan pembelajaran dapat berjalan maksimal. Hal ini disampaikan oleh Bapak Edi Santoso, S.Pd.I yaitu:

Tujuannya agar proses belajar mengajar itu berhasil, karena menurut saya pengelolaan kelas merupakan salah satu pondasi keberhasilan siswa yang harus diperhatikan oleh semua guru. Tidak dipungkiri lagi apabila sistem pengelolaan kelas dan siswa dijalankan dengan baik akan berbuah prestasi-prestasi akademik maupun non akademik.⁶¹

Hal ini juga senada yang disampaikan oleh Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I yaitu:

Pengelolaan kelas yang dilakukan dengan seksama dapat menunjang kegiatan proses belajar mengajar dan meningkatkan antusiasme dari para siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa dan pembelajaran menjadi berhasil.⁶²

⁶¹ Wawancara dengan guru matematika, Bapak Edi Santoso, S.Pd.I tanggal 2 Maret 2019 pukul 08.20 WIB di ruang guru

⁶² Wawancara dengan guru matematika, Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I tanggal 20 April 2019 pukul 08.20 WIB di ruang guru

Guru di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung melakukan beberapa cara dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas salah satunya seperti hasil wawancara dengan Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I yaitu:

Bermacam-macam sebenarnya mbk, seperti yang saya singgung tadi. Dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Yaitu sebagai contoh siswa mengubah tempat duduknya dengan menghadirkan suasana baru yang tetap terkontrol oleh pengawasan guru, mengajak belajar didalam dan diluar. Pengelolaan kelas yang dilakukan juga harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Di dalam kegiatan belajar mengajar kondisi peserta didik dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran perlu diperhatikan dan dipertimbangkan oleh seorang guru bahwa sebelum materi matematika disampaikan, guru melihat terlebih dahulu kondisi kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Sebelum memberi materi pembelajaran, saya biasakan untuk mempelajari dan mendalami tentang materi yang akan saya ajarkan. Ketika sewaktu-waktu siswa kurang memahami materi saya dapat mengubah cara mengajar saya agar siswa mampu memahami sepenuhnya materi yang saya ajarkan.⁶³

Banyak cara yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Edi Santoso, S.Pd.I sebagai berikut:

Saya sebagai guru matematika disini, harus lebih berusaha maksimal untuk mengoptimalkan pengelolaan kelas. Karena matematika itu pelajaran sulit dan anak cepat bosan maka saya harus berusaha lebih keras. Selama ini yang saya lakukan dengan menciptakan suasana kelas yang bersih, nyaman dan menyenangkan sehingga membuat siswa betah di dalam kelas dan merasakan enjoi dalam menerima pelajaran. Model pergeseran tempat duduk juga bisa dilakukan dengan meroling tempat duduk yang semula duduk didepan dirolling sehingga semua dapat merasakan bagaimana rasanya duduk dibangku-bangku depan tengah, samping hingga bangku belakang, dari situ juga dapat kita ketahui bahwa siswa yang pandai dimanapun tempat duduknya pasti tetap pandai. Kadang juga saya ajak belajar didalam dan diluar kelas ya saya sesuaikan materi mbak. Dan itu bagi siswa yang memerlukan perhatian khusus, guru dapat mengambil sikap

⁶³ Wawancara dengan guru matematika, Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I tanggal 20 April 2019 pukul 08.25 WIB di ruang guru

dengan melakukan pendekatan-pendekatan secara psikologis. Pengaturan tempat belajar siswa dengan memperhatikan bagian terkecil dari kelas yaitu keindahannya.⁶⁴

Penjelasan di atas di dukung dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 4.7 Guru menata tempat duduk dan menciptakan suasana kelas yang bersih dan nyaman

Dengan pengelolaan kelas yang baik maka akan membawa dampak pada siswa yaitu dapat menerima materi pembelajaran dengan maksimal akibatnya pembelajaran khususnya pembelajaran matematika mengalami peningkatan. Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Edi Santoso, S.Pd.I Beliau menuturkan bahwa:

Ya yang saya rasakan ada perbedaan, disini dapat dilihat dengan pengelolaan kelas yang dilakukan dengan seksama dapat menunjang kegiatan proses belajar mengajar dan meningkatkan antusiasme dari para siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa dan guru bisa dikatakan berhasil dalam pembelajaran materi yang di ajarkannya.⁶⁵

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Athif

Hidayati, M.Pd.I yaitu:

⁶⁴ Wawancara dengan guru matematika, Bapak Edi Santoso, S.Pd.I tanggal 2 Maret 2019 pukul 08.25 WIB di ruang guru

⁶⁵ Wawancara dengan guru matematika, Bapak Edi Santoso, S.Pd.I tanggal 2 Maret 2019 pukul 08.30 WIB di ruang tamu

Pengelolaan kelas yang baik tentunya akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal pula. Dengan pengelolaan kelas yang maksimal maka memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik. Karena secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik sedangkan secara khusus tujuannya adalah mengembangkan kemampuan guru dan siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.⁶⁶

Upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran matematika dengan mengoptimalkan pengelolaan kelas di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung yaitu dengan melakukan pengelolaan kelas yang baik sebab dengan pengelolaan kelas yang terkendali maka proses pembelajaran dapat berhasil. Pengelolaan kelas dapat dilakukan secara fisik maupun psikis, secara fisik yaitu dengan menciptakan iklim yang sehat dan secara psikis dapat dilakukan dengan memberikan motivasi, melakukan pendekatan dan penghargaan bagi siswa. Semua dilakukan tujuannya agar pembelajaran berhasil dan akan berdampak pada peningkatan pembelajaran.

Sesuai hasil pengamatan peneliti, prinsip pengelolaan kelas di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung adalah kebersamaan, kedisiplinan, bervariasi, keluwesan, kegigihan dan pembiasaan hal-hal yang positif. Hal ini dapat tercermin dari kegiatan belajar mengajar yang berjalan dengan penuh kedisiplinan dalam sikap maupun berbahasa serta dalam mengatur suasana kelas yang menyenangkan dan dinamis. Sikap guru pada

⁶⁶ Wawancara dengan guru matematika, Ibu Dra. Athif Hidayati, M.Pd.I tanggal 20 April 2019 pukul 08.30 WIB di ruang guru

siswa bagaikan orang tua dengan anaknya sendiri. maka dengan sendirinya pembelajaran akan semakin meningkat.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika dengan Mengembangkan Metode Pembelajaran di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.

- a. Dalam proses pembelajarannya pada mata pelajaran matematika, guru tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja dalam satu kali pertemuan.
- b. Metode pembelajaran yang sering kali digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode kerja kelompok, metode drill (latihan) dan metode resitasi (pemberian tugas belajar)
- c. Pembiasaan menulis di dalam buku tulis tetap dilakukan untuk menjaga ingatan siswa tentang materi yang dipelajari.
- d. Pemilihan metode pembelajaran yang akan diterapkan sesuai materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan karakter siswa dan kondisi siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan maksimal.
- e. Dalam proses pembelajaran matematika mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan oleh guru.
- f. Kendala yang sering dihadapi oleh guru yaitu suasana kelas yang ramai karena disebabkan siswa ramai sendiri.

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika dengan Mengembangkan Media Pembelajaran di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.

- a. Guru dalam pembelajaran dituntut untuk kreatif yaitu harus mampu menggunakan media yang beragam dan bervariasi dalam penggunaannya.
- b. Media yang digunakan dalam pembelajaran matematika yang mudah diperoleh dan berada disekitar kita seperti laptop, LCD proyektor, gambar, busur, penggaris, kertas manila, tusuk sate, batu.
- c. Kriteria dalam pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan materi, situasi dan kondisi, sarana-prasarana serta kemampuan guru dalam mengembangkannya.
- d. Langkah-langkah pengembangan media pembelajaran dimulai dengan menganalisis kesesuaian media dengan materi, pelaksanaan atau merumuskan media sesuai materi kemudian dievaluasi guna penggunaan berikutnya.
- e. Siswa lebih terlihat antusias dalam menerima pelajaran jika guru menggunakan media pembelajaran.

3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika dengan Mengoptimalkan Pengelolaan Kelas di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.

- a. Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran dapat dilihat ketika dapat mengendalikan kelasnya dalam pembelajaran.

- b. Pengelolaan kelas yang baik dapat diwujudkan dengan menciptakan suatu iklim kelas yang sehat.
- c. Cara guru dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas bermacam-macam seperti menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, penataan tempat duduk dan mengajak belajar didalam maupun diluar kelas dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan.
- d. Pengelolaan kelas yang dilakukan dengan maksimal akan berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa.

C. Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari lapangan terkait dengan fokus penelitian yang akan dipecahkan berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi maka akan dapat dianalisis bahwa upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran matematika di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung yaitu:

Dalam proses pembelajaran matematika diperlukan bebarapa upaya guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Upaya guru dilakukan dalam hal metode pembelajaran, media pembelajaran dan pengelolaan kelas. Metode pembelajaran yang sering kali digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode kerja kelompok, metode drill (latihan) dan metode resitasi (pemberian tugas belajar). Metode ceramah digunakan di awal dan di akhir pembelajaran, metode ini digunakan untuk penguatan. Metode ini masih banyak diterapkan dalam pembelajaran. metode

tanya jawab digunakan untuk mempertajam tingkat pemahaman siswa dalam materi yang telah disampaikan.

Metode kerja kelompok yaitu metode pembelajaran yang membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas dan dikerjakan secara kelompok. Metode drill (latihan) metode ini digunakan agar siswa memiliki kemampuan motoris/gerak seperti menghafal rumus, menulis rumus dan mengembangkan kecakapan intelektual seperti mengalikan, membagi dan menjumlahkan. Selanjutnya metode resitasi (pemberian tugas kelompok) menekankan pada pemberian tugas oleh guru kepada anak didik.

Dalam pelaksanaannya metode yang digunakan tidak hanya satu saja, melainkan mengkombinasikan beberapa metode untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Karena masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam penerapannya, maka dari itu perlu dikombinasikan agar saling melengkapi antara metode satu dengan metode lainnya.

Seorang guru harus kreatif dalam menggunakan media media yaitu harus mampu menggunakan media yang beragam dan bervariasi. Media yang digunakan dalam pembelajaran matematika yang mudah diperoleh dan berada disekitar kita seperti laptop, LCD proyektor, gambar, busur, penggaris, kertas manila, tusuk sate, batu. Untuk kriteria dalam memilih media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, situasi, kondisi, sarana dan prasaran yang ada disekolah serta kemampuan guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran tersebut. Setelah kriteria terpenuhi

maka dilakukan pengembangan media pembelajaran dengan langkah-langkah yang dimulai dengan menganalisis kesesuaian media dengan materi, pelaksanaan atau merumuskan media sesuai materi dan kemudian dievaluasi guna penggunaan berikutnya. Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang digunakan tersebut sehingga siswa lebih terlihat antusias menerima pelajaran jika guru menggunakan media pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran juga diperlukan pengelolaan kelas, karena Keberhasilan seorang gurudalam mengajar dapat dilihat ketika dapat mengendalikan kelasnya dalam pembelajaran. Itu semua dapat diwujudkan dengan menciptakan suatu iklim kelas yang sehat serta bermacam-macam cara yang dilakukan seperti menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, penataan tempat duduk dan mengajak belajar didalam maupun diluar kelas dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan. dengan pengelolaan kelas yang dilakukan dengan maksimal akan berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan keabsahan data dilakukan ketiga triangulasi data yaitu sumber, waktu dan metode diperoleh data pokok yaitu metode, media dan pengelolaan kelas yang digunakan guru di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung sudah dikembangkan sesuai dengan prosedur yang ada dan kriteria tertentu untuk meningkatkan pembelajaran matematika guna prestasi siswa juga meningkat.